

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI,
KEMISKINAN DAN UMR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**FITRI LENI HARAHAHAP
NIM. 21 402 00011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, KEMISKINAN
DAN UMR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**FITRI LENI HARAHAAP
NIM. 21 402 00011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI,
KEMISKINAN DAN UMR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**FITRI LENI HARAHAHAP
NIM. 2140200011**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aswadi Lubis'.

H. Aswadi Lubis, S.E. M.Si.
NIP. 19630107 199903 1002

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fery Alfadri'.

Fery Alfadri, M.E.
NIP. 19940928 202012 1007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal :Lampiran Skripsi

an.Fitri Leni Harahap

Padangsidempuan, 08 Oktober, 2025
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan.

As-salamualaikum wa-rahmatu-llahi wa-barakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **an. FITRI LENI HARAHAHAP** yang berjudul **“PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, KEMISKINAN DAN UMR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Seiring dengan hal diatas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa-rahmatu-llohi wa-barakatuh

PEMBIMBING I



H.Aswadi Lubis, M.Si
NIP.19630107 199903 1002

PEMBIMBING II



Ferri Alfadri, M.E
NIP.19940928 202012 1007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :FITRI LENI HARAHAAP

Nim 21 402 00011

Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi :Ekonomi Syariah

Judul Skripsi :Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan Dan UMR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Dengan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang kode etik mahasiswanya yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2025
Saya yang menyatakan



FITRI LENI HARAHAAP
NIM.21 402 00011

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITRI LENI HARAHAAP**
Nim : **21 402 00011**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **“PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, KEMISKINAN
DAN UMR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA”**

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, KEMISKINAN DAN UMR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : **Padangsidempuan**
Pada Tanggal: **08 oktober 2025**
Yang Menyatakan,



FITRI LENI HARAHAAP
NIM.21 402 00011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitri Leni Harahap
NIM : 21 402 00011
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan Dan UMR Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIDN. 2025057902

H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si
NIDN. 2007016301

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIDN. 2025057902

H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si
NIDN. 2007016301

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 06 November 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,39
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan Dan UMR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**
Nama : **Fitri Leni Harahap**
NIM : **21 402 00011**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
(NIP. 19780818 200901 1 015)

ABSTRAK

Nama : Fitri Leni Harahap
NIM : 2140200011
Judul : Pengaruh Pengangguran, Inflasi Kemiskinan Dan UMR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh peningkatan pengangguran menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi, inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang tinggi menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi dan UMR yang meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik. Dan begitu juga yang terjadi di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi kemiskinan dan UMR Terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2021-2023 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 30 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan regresi data panel melalui program e-views 13, Data yang digunakan bersumber dari badan pusat statistic (BPS) masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan Umr secara persial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara di tahun 2021-2023.

Kata kunci: Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan, Umr, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Fitri Leni Harahap

Reg. Number : 2140200011

**Thesis Title : The Influence of Unemployment, Poverty Inflation and UMR
on North Sumatra's Economic Growth**

The problems in this study are dilated by an increase in unemployment causing an increase in economic growth, high inflation causing an increase in economic growth and high poverty causing an increase in economic growth and an increase in UMR causing economic growth to rise. And so it is with what happens in the province of North Sumatra. The formulation of the problem in this study is whether unemployment has a direct effect on economic growth, whether inflation has a direct effect on economic growth, This study uses a type of quantitative research, the sampling technique in this study uses saturated sampling where the entire population is used as a sample of 30 samples. The data processing technique uses panel data regression through the e-views program 13, The data used is sourced from the central statistical agency (BPS) of each district/city in North Sumatra Province. The results of the study show that unemployment has no effect on economic growth, inflation has no effect on economic growth, poverty has no effect on economic growth and UMR has no effect on economic growth in North Sumatra in 2021-2023.

Keywords: Unemployment, Inflation, Poverty, Umr, Economic Growth

ملخص البحث

الاسم: فيتري ليني هارهاب
رقم التسجيل: ٢١٤٠٢٠٠٠١١:
عنوان البحث: تأثير البطالة والتضخم والفقر والحد الأدنى للأجور على النمو الاقتصادي في شمال
سومطرة

تستند المشكلات في هذه الدراسة إلى افتراض أن زيادة البطالة تؤدي إلى زيادة النمو الاقتصادي، وأن ارتفاع التضخم يؤدي إلى زيادة النمو الاقتصادي، وأن ارتفاع معدلات الفقر يؤدي إلى زيادة النمو الاقتصادي، وأن زيادة الحد الأدنى للأجور تؤدي إلى ارتفاع النمو الاقتصادي. وهذا هو الحال أيضًا في مقاطعة سومطرة الشمالية. الأسئلة البحثية في هذه الدراسة هي: هل تؤثر البطالة جزئيًا على النمو الاقتصادي؟ هل يؤثر التضخم جزئيًا على النمو الاقتصادي؟ هل يؤثر الفقر جزئيًا على النمو الاقتصادي؟ هل يؤثر الحد الأدنى للأجور جزئيًا على النمو الاقتصادي؟ هل تؤثر البطالة والتضخم والفقر والحد الأدنى للأجور في وقت واحد على النمو الاقتصادي؟ تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير البطالة والتضخم والفقر والحد الأدنى للأجور على النمو الاقتصادي في شمال سومطرة من عام ٢٠٢١ إلى عام ٢٠٢٣. تتعلق النظريات المستخدمة في هذه الدراسة بالاقتصاد الكلي والجزئي، وهي النظريات المتعلقة بالفقر والكثافة السكانية والتعليم والبطالة. إحدى هذه النظريات هي نظرية آدم سميث، التي تنص على أنه عندما تزداد البطالة، ينبغي أن ينخفض النمو الاقتصادي؛ وعندما يرتفع التضخم، ينخفض النمو الاقتصادي؛ وعندما يزداد الفقر، ينخفض النمو الاقتصادي؛ وعندما يرتفع الحد الأدنى للأجور، ينخفض النمو الاقتصادي لأنه يعيق الاستثمار. تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي، مع استخدام تقنية العينات في هذه الدراسة باستخدام العينات المشبعة، حيث يتم استخدام كامل السكان كعينة من ٣٠ عينة. تستخدم تقنية معالجة البيانات انحدار بيانات اللوحة من خلال برنامج آراء اقتصادية قياسية ١٣. البيانات المستخدمة مأخوذة من الوكالة المركزية للإحصاء لكل منطقة/مدينة في مقاطعة سومطرة الشمالية. تظهر النتائج أن البطالة لا تؤثر على النمو الاقتصادي، والتضخم يؤثر جزئيًا على النمو الاقتصادي، والفقر لا يؤثر على النمو الاقتصادي، والحد الأدنى للأجور لا يؤثر جزئيًا على النمو الاقتصادي في شمال سومطرة في ٢٠٢١-٢٠٢٣. من نتائج الانحدار، تبلغ قيمة مربع المعدلة ٠,٤٣٢٥٦٢، مما يعني أن متغير الفقر يمكن تفسيره بالبطالة والتضخم والفقر والحد الأدنى للأجور، بنسبة ٤٣,٢٥٪، بينما يتم تفسير الـ ٥٦,٧٥٪ المتبقية بمتغيرات أخرى خارج نطاق هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: البطالة، التضخم، الفقر والحد الأدنى للأجور، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi WaSallam*, figure seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telahmembawaajaran Islam bagiseluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan Dan UMR Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati

dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof.Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dra. Rukiah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak H.Aswadi Lubis, S.E. M.Si. Selaku Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, M.E selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Bapak Rinto Harahap dan Ibunda tercinta ibu Nur Hayani Sibarani yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, beliau punya pesan khusus untuk peneliti "*Margogo ijur bari do inang pasikolahoni*" , dan karena beliau lah peneliti akhirnya sampai di tahap ini.
8. Dan tak lupa kepada Abanganda tercinta Arman Harahap, yang sudah siap mendengarkan keluh kesah adik nya, memberi motivasi dan solusi

untuk adiknya tercinta dan siap memberi dukungan material kepada peneliti, dan kakak tersayang Nur Holilah Harahap yang tidak kalah berjasa dalam proses perkuliahan peneliti, beliau yang ikut andil dalam memenuhi kebutuhan material peneliti dan memberi masukan-masukan yang membangun kepada peneliti dan kakak Deliana Harahap serta abang ipar peneliti Miswan Lubis yang Mendukung untuk sampai pada tahap ini dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Serta sahabat seperjuangan terutama untuk sahabat yang sudah peneliti anggap sebagai adik sendiri Alna Yulanda Ritonga, dan sahabat sekaligus teman seperjuangan Nur Hanipah serta Nur Malan Ritonga yang sudah menemani dan membantu memberi kritik dan saran yang membangun kepada peneliti mulai dari di bentuknya proposal sampai dengan selesai menjadi skripsi.
10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan yang sudah peneliti kenal dari mulai pertama masuk perkuliahan sampai selesai nya perkuliahan, Ilmi Amaliah Nasution, Devita Sari siregar, Marwiyah Nasution, Elpina Adetia Dalimunthe yang sudah kebersamaan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Tidak lupa juga kepada teman-teman satu angkatan Ekonomi Syariah NIM 21 yang sama-sama sudah berjuang untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

12. Terakhir, Penulis mempersembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya kapan wisuda? Dan kapan skripsimu selesai? Wisudah hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati berbagai proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika jika kecerdasan seseorang diukur dari cepat wisudanya, bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan. Entah itu tepat waktu maupun tidak.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang takter hingga kepada Allah SubhanahuWaTa`ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpun Oktober, 2025
Peneliti

Fitri Leni Harahap
Nim.21 402 00011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي°	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و°	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	-----------------	------

اَ	$\bar{a}$	a dan garis atas
اِ	$\bar{i}$	i dan garis dibawah
اُ	$\bar{u}$	u dan garis di atas

C. Ta Mar Butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang

yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENGISI SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINix

DAFTAR ISI.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Defenisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	17
3. Pengangguran	22
4. Inflasi	27
5. Kemiskinan	33
6. UMR	39

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Estimasi Data Panel	53
3. Pemilihan Uji Estimasi Data Panel	53
4. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji normalitas	53
b. Uji multikolinearitas	54
c. Uji autokorelasi	54
d. Uji heterokedastisitas	54
5. Uji Hipotesis	55
a. Uji t	55
b. Uji F	56
6. Uji R^2	56
7. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Kondisi Geografis Sumatera Utara	59
2. Kondisi Demografis Sumatera Utara	59

B. Deskripsi Data Penelitian	60
C. Hasil Estimasi	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	65
D. Uji Normalitas	66
E. Uji Asumsi Klasik	67
1. Uji Multikolinearitas	67
2. Uji Autokorelasi	67
F. Uji Hipotesis	67
1. Uji t	67
2. Uji F	70
G. Uji R²	70
H. Analisis Regresi Linear Berganda	70
I. Pembahasan Hasil Penelitian	72
J. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu negara. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang sehat dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi angka kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Empat faktor utama yang sering dianalisis dalam konteks ini adalah pengangguran, inflasi, kemiskinan, dan Upah Minimum Regional (UMR).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu Negara khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Produk Domestik Bruto pada

tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam suatu periode. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Besaran pendapatan dalam indikator standar hidup layak tentu akan mempengaruhi tingkat pengeluaran masyarakat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat pengeluarannya sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup. Apabila tingkat kesejahteraan meningkat dikarenakan peningkatan pendapatan, maka capaian IPM juga akan meningkat. Besaran pendapatan suatu masyarakat dapat digambarkan melalui PDRB per kapita yang juga dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu wilayah, maka akan mencerminkan adanya peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB per kapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah.¹

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk

¹ Siregar Tarmidzi Hamid dkk "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Sumatera Utara" Volume 4, Nomor 1, Juni, 2023.

disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara.

Pada prinsipnya, semakin banyak tenaga kerja yang produktif, semakin besar pula output yang dapat dihasilkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan PDB dan perekonomian secara keseluruhan. Namun, ketika tingkat pengangguran tinggi, banyak potensi produktivitas manusia yang terbuang, yang dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengangguran yang tinggi dapat memengaruhi iklim investasi, karena investor cenderung enggan menanamkan modal di negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan sosial dan ekonomi.

Inflasi yang terkendali dan moderat bisa mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan menciptakan insentif untuk konsumsi dan investasi, serta membantu mengurangi beban utang riil. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat memperburuk ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, mengganggu stabilitas harga, dan mengurangi daya saing internasional. Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat yang sehat dan

stabil sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kemiskinan adalah salah satu isu mendasar yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan terus menjadi problematika yang tidak kunjung selesai dalam diskursus sosial, ekonomi, dan politik. Pemerintah menyadari bahwa kegagalan dalam menangani kemiskinan dapat memicu berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan komprehensif untuk memastikan kesejahteraan masyarakat serta stabilitas nasional. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi.²

Hal ini berpotensi menciptakan ketimpangan antara pendapatan yang diterima dan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga mengurangi daya beli masyarakat secara keseluruhan. Pengangguran (*unemployment*) merupakan masalah yang selalu hampir ada dalam setiap perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai ketidakmampuan angkatan kerja (*labor force*) untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang mereka butuhkan dan mereka inginkan. Dengan kata lain, pengangguran merujuk pada situasi atau keadaan di mana seseorang menghadapi ketiadaan kesempatan kerja. Pengangguran tidaklah

² Toto Mahendra dan Juardi Juardi, “Dampak Tingkat Pengangguran, Kesempatan Kerja, Upah Minimum, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Makassar,” *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 4, no. 1 (8 Juni 2024): 58–72.

selalu identik dengan orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.³

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah pembangunan yang serius apabila penduduk tersebut tidak memiliki keahlian dan perekonomian tidak mampu menyerapnya di pasar tenaga kerja. Upah Minimum Regional (UMR) memegang peranan penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kenaikan atau penurunan UMR dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan pekerja, tingkat investasi, distribusi pendapatan, dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan mengenai UMR perlu dirumuskan dengan hati-hati, mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan pekerja, daya saing industri, serta potensi inflasi, agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi yang sehat tidak hanya bergantung pada penetapan UMR, tetapi juga pada hubungan antara produktivitas dan upah. Idealnya, produktivitas pekerja seharusnya meningkat seiring dengan kenaikan UMR. Namun, dalam kenyataannya, di banyak sektor ekonomi, produktivitas sering kali tidak sebanding dengan kenaikan upah. Hal ini dapat menambah beban bagi perusahaan dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

³Suparmono,"Pengantar Ekonomi Makro" (Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Management ,2018), Hal.220.

Tabel 1.1 Data pengangguran, inflasi, kemiskinan, UMR dan pertumbuhan ekonomi Sumatera utara 2021-2023

Tahun	Pengangguran (%)	Inflasi (%)	Kemiskinan (jiwa)	UMR (juta)	PE (%)
2021	6.33	1.71	52756	2.499.423	2.61
2022	6.34	6.12	561004	2.522.610	4.73
2023	6.36	2.25	602999	2.710.473	5.01

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara 2024

Berdasarkan data pada tabel yang dikutip melalui Badan Pusat Statistik Sumatera utara (BPS Sumatera Utara) dapat diketahui angka pengangguran di Sumatera utara mengalami kenaikan dalam waktu yang berbeda yang mana pada tahun 2021 di angka 6,33% diikuti kenaikan 6,34% di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 dan selanjutnya naik kembali di tahun 2023 di angka 6,36% di susul oleh inflasi yang mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2021 di angka 1,71% dan meningkat drastis di tahun berikutnya 2022 di angka 6,12% dan menurun kembali pada tahun 2023 pada angka 2,25%, kemudian menyusul data kemiskinan yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang mana pada 2021 sebesar 52,756 (jiwa) dan meningkat lagi pada tahun selanjutnya yaitu di angka 56,1004 (jiwa) dan meningkat lagi di tahun berikutnya di angka 602,999 (jiwa).

Kemudian data UMR/UMK juga mengalami peningkatan yang mana angka tertinggi pada tahun 2023 di angka Rp.2,710,473 (Rupiah) di susul oleh angka pertumbuhan ekonomi Sumatera utara yang terus meningkat, angka tertinggi di tahun 2023 yaitu 5,01% dibanding tahun sebelumnya yang hanya berada di angka 4,73%.

Hal ini tidak sesuai dengan teori klasik Adam Smith yang mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Teori ekonomi telah menjelaskan bahwa terdapat hubungan kebalikan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Seharusnya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, jumlah pengangguran seharusnya turun.⁴ Dalam kerangka pemikiran Adam Smith, juga berpendapat inflasi yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena merusak efisiensi pasar, menghambat akumulasi modal, menurunkan daya saing, dan mengganggu stabilitas ekonomi secara umum. Akan tetapi Teori ekonomi telah menjelaskan bahwa terdapat hubungan kebalikan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Seharusnya jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi seharusnya menurun, di dalam data inflasi pada tahun 2022 meningkat akan tetapi pertumbuhan ekonomi juga naik. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar.

Dalam perspektif Adam Smith, kemiskinan menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan produktivitas tenaga kerja, melemahkan permintaan pasar, mengurangi akumulasi modal, dan menciptakan ketidakstabilan sosial yang mengganggu efisiensi pasar. Dari pernyataan ini ada yang tidak sesuai dengan teori sedangkan dalam data angka kemiskinan

⁴ Rizal Saputra, Emi Salmah, dan Sujadi Sujadi, "Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram Tahun 2008-2022," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10, no. 2 (28 Juni 2024): 328–37.

meningkat di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun. Dalam perspektif Adam Smith, juga mengatakan bahwa UMR dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada keseimbangannya terhadap produktivitas tenaga kerja. UMR yang terlalu tinggi dapat mengganggu efisiensi pasar dan investasi, tetapi UMR yang layak dapat meningkatkan produktivitas dan daya beli yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini data UMR meningkat di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi padahal seharusnya jika UMR tinggi maka dapat mengganggu efisiensi pasar dan tenaga kerja dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi dinyatakan tinggi namun masih banyak permasalahan yang harus dihadapi di Provinsi Sumatera utara, salah satunya yaitu pembangunan. Dimana keberhasilan pembangaunan ekonomi tersebut tercermin dalam penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan pernyataan di atas diketahui permasalahan pada penelitian ini yang mana angka pengangguran mengalami kenaikan sementara pertumbuhan ekonomi juga naik dan inflasi mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi naik kemudian kemiskinan meningkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat di ikuti dengan UMR yang meningkat dan pertumbuhannya juga meningkat.

Dalam konteks ini, pengaruh pengangguran, inflasi, kemiskinan, dan UMR terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kompleks dan saling terkait. Penurunan pengangguran, inflasi yang terkendali, pengurangan tingkat kemiskinan, dan penetapan UMR yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun, jika salah satu atau lebih dari faktor-faktor tersebut tidak terkendali, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketimpangan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pengangguran, inflasi, kemiskinan UMR dan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2021-2023 mengalami fluktuasi.
2. Pengangguran yang meningkat diikuti dengan Pertumbuhan ekonomi.
3. Inflasi yang fluktuasi diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi .
4. Kemiskinan yang meningkat di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi.
5. UMR yang meningkat di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam. Disamping kemampuan peneliti serta

keterbatasan waktu yang ada, maka dari itu peneliti hanya berfokus kepada pengaruh pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023 di 10 kab/kota di Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023?
4. Apakah UMR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023?
5. Apakah pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian.

Tabel 1.2

No.	Varjabel	Defenisi Operasional	Rumus	Skala Pengukuran
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi	1. PDB/PDRB	Rasio

		mencerminkan seberapa besar ekonomi suatu negara berkembang dari waktu ke waktu, yang dapat dilihat dari peningkatan produksi dan pendapatan nasional. ⁵	IPM	
2.	Pengangguran (X1)	Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang merupakan bagian dari angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan aktif mencari pekerjaan. Orang yang mengalami pengangguran biasanya tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi. ⁶	1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2. Tenaga Kerja 3. Jumlah Penduduk dan Teknologi	Rasio
3.	Inflasi (X2)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. ⁷	1. Indeks Harga Konsumen (IHK)	Rasio
4.	Kemiskinan	Kemiskinan	1. Pendapatan	Rasio

⁵ Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2019) Hal.97.

⁶ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2023

⁷ Bank Indonesia (BI) Tahun 2024

	(X3)	merupakan keadaan dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. ⁸	Per Kapita 2. IPM	
5.	UMR (X4)	UMR merupakan standar upah yang ditetapkan oleh pemerintah di masing-masing daerah untuk menjamin kesejahteraan pekerja. ⁹	1. Jumlah UMR 2. Perbandingan UMR dengan pendapatan rata-rata	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh UMR terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

⁸ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2023

⁹ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Kementerian ketenagakerjaan 2024.

5. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

G. Manfaat Penelitian

Dengan terciptanya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SYAHADA
2. Bagi Pemerintah Untuk pemerintah dapat memusatkan perhatian kepada keadaan ekonomi atau lingkungan social serta kultur masyarakat yang ada pada beberapa daerah.
3. Bagi Akademik Sebagai bahan studi untuk memberikan informasi dan tambahan literature untuk penelitian yang berkaitan atau penelitian yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki fokus pada perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasionalnya. Pertumbuhan ekonomi nasional diukur oleh besarnya Product Domestic Bruto (PDB) yang mengukur aliran produksi dalam perekonomian suatu negara baik pendapatan maupun pengeluaran masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi nasional menjadi kunci masuknya arus modal keuangan negara yang berupa dana asing, yaitu meningkatnya aliran portofolio dan investasi asing langsung (foreign direct investment) secara signifikan. Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara agar mampu memasok persediaan barang yang melimpah untuk masyarakatnya. Potensi tersebut meningkat berdasarkan perkembangan teknologi serta ideologi yang dibutuhkannya.² Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk

¹ Alfadri F. Lestari I.A “Pengaruh Faktor Makro Dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional” PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 03 No. 01 Januari-Juni 2024

² Harahap, Darwis, dan Ferri Alfadri, Pengantar Ekonomi Makro: Kajian Integraktif (Jakarta: Kencana, Desember 2020)

menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi bagi para penduduknya.³

Definisi ini memiliki 3 komponen utama, yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Teori Pertumbuhan Klasik Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.⁴ Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan

³ Foengsitanojoyo Trisantoso Julianto, “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya” 1 (2021).

⁴ Laode Amdan dan Muhammad Rafi'i Sanjani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (20 Agustus 2023): 108–19.

pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Menurut Sudano Sukirno Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁵ Proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan melalui kenaikan pendapatan nasional secara riil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi karena menghasilkan peningkatan output barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi ditandai oleh

a. Peningkatan Output Nasional

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat dari tahun ke tahun. Ini merupakan ukuran dari keberhasilan pembangunan ekonomi

b. Bersifat Jangka Panjang dan Berkesinambungan

⁵ Sukirno, S. (2017). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Rajawali Pers

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya sekadar peningkatan pendapatan sementara. Harus ada tren pertumbuhan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

c. Tergantung pada Faktor Produksi

Sukirno menyebut bahwa akumulasi modal (investasi), tenaga kerja, kemajuan teknologi, dan efisiensi produksi merupakan faktor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

d. Dampaknya terhadap Kemakmuran

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perbaikan kesejahteraan secara umum maka pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap suatu Negara dan kesejahteraan Negara itu sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengeluaran Pemerintah

Upaya-upaya yang perlu dilaksanakan dan dikerjakan oleh pemerintah untuk mengelola dan mengendalikan proses di dalam perekonomian dengan menetapkan sejumlah pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan anggaran pendapatan belanja baik APBN maupun APBD disebut dengan pengeluaran pemerintah.⁶ Dalam hal ini, pengeluaran pemerintah merupakan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk menentukan arah kebijakan dalam mencapai

⁶ Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2019), Hal.98

tujuan peningkatan kesejahteraan yang meliputi gaji pegawai negeri, pembelian barang jasa, dan sebagainya. Di sisi lain, sesuai dengan hukum *wagner* bahwasannya setiap pertambahan pendapatan perkapita maka selaras dengan pengeluaran pemerintah yang juga meningkat. Dampak yang ditimbulkan maka akan berdampak positif pula terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan pembangunan manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan tujuan negara Indonesia, bahwa bertujuan untuk membentuk masyarakat yang cerdas dengan meningkatkan kapasitas yang dimiliki.⁷ Pendidikan berarti jenjang pendidikan yang ada di sekolah yang mana berupaya untuk membentuk karakter yang unggul dengan intelektualitas yang baik. Dengan meningkatnya kemampuan intelektualitas dan pendidikan yang tinggi maka berdampak kepada peningkatan kondisi perekonomian yang terukur dalam pertumbuhan ekonomi.

c. Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.⁸ Tingkat pengangguran merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menganalisis sehat atau tidaknya

⁷ Rendra Erdkhadi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan *Spatial Regression*, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Desember 2022, Vol.11.

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

perekonomian suatu negara. Tingkat pengangguran terukur dari sejumlah masyarakat di suatu daerah yang tidak memiliki pekerjaan atau masyarakat yang sedang mencari pekerjaan yang mana orang yang tidak memiliki pekerjaan dalam usia kerja. Besarnya angka pengangguran terbuka menunjukkan kondisi bahwa lapangan kerja yang ada terbatas dan juga mengindikasikan kapasitas yang dimiliki oleh para pencari kerja relatif rendah.

Adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka juga terdapat variabel *intervening* yakni pendapatan nasional. Semakin meningkatnya pendapatan nasional, maka akan berbanding lurus atau linier positif dengan semakin tingginya kebutuhan produksi barang dan jasa, yang kemudian berimbas kepada semakin banyaknya tenaga kerja yang diberdayakan. Begitupun sebaliknya, sehingga ketika semakin banyak tenaga kerja baru atau angka pengangguran menurun maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi.

d. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu.⁹ Dalam jangka pendek, ekspektasi kenaikan harga bisa mendorong masyarakat dan pengusaha membeli lebih cepat (sebelum harga naik lebih tinggi), yang memicu pertumbuhan ekonomi.

⁹ Bank Indonesia. (2023). Inflasi dan Stabilitas Harga

e. Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional (UMR) adalah standar minimum upah yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja sesuai peraturan pemerintah di suatu wilayah.¹⁰ Jika UMR naik, pekerja menerima pendapatan lebih tinggi, yang dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga. Karena konsumsi adalah komponen utama dalam PDB, maka pertumbuhan ekonomi bisa terdorong.

f. Kemiskinan

Keadaan masyarakat dimana pendapatan atau penghasilan yang didapatkan tidak dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan primer atau kebutuhan dasar sehari-hari dan kehidupan yang tidak layak serta tidak mencapai kesejahteraan disebut dengan kemiskinan.¹¹ Kondisi ini menjadi batasan dalam peningkatan kehidupan sehingga juga akan memberikan dampak kepada lingkungan. Teori yang dicetuskan oleh Kuznet menyatakan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan atau perkembangan ekonomi memiliki hubungan linier negatif.¹² Semakin besar angka kemiskinan, maka akan semakin kecil pertumbuhan ekonomi. Sementara juga berlaku sebaliknya, ketika semakin kecil angka kemiskinan maka akan semakin besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Kementerian ketenaga kerjaan 2024.

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.

¹² Rendra Erdkhadi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan *Spatial Regresion*, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Desember 2022, Vol.11.

g. Investasi

Penanaman modal atau sering disebut dengan investasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh perusahaan, maupun organisasi bahkan individu yang mana sering mengalokasikan penghasilan yang dimiliki untuk simpanan dalam bentuk barang dan jasa dengan harapan akan memberikan manfaat dan keuntungan kedepan.¹³ Karakteristik dalam penanaman modal terbagi menjadi dua, selain sebagai memperoleh pendapatan namun juga mengembangkan dan meningkatkan jumlah produksi dengan menanamkan modal yang dimiliki dalam perekonomian. Dampak langsung yang ditimbulkan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi baik suatu daerah maupun suatu negara.

h. Indeks Pembangunan Manusia

Upaya yang dilakukan secara optimal guna meningkatkan kemampuan atau kapabilitas individu dalam pendidikan dan kesehatan dengan tujuan untuk membentuk individu yang lebih berkualitas, produktif, dan memiliki kreatifitas guna mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik disebut dengan pembangunan manusia.¹⁴ Pendidikan dan kesehatan memiliki peranan inti dalam memajukan kapabilitas dan kualitas individu manusia, karena peranan pembangunan manusia juga

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 2023*.

¹⁴ Yuniarti, Wiwin Wianti, Nandang Estri Nurgaheni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Agustus 2020, Vol.2

memberikan dampak kepada pembangunan manusia. Adanya kesempatan yang diberikan kepada individu/manusia semakin banyak dan merata di berbagai daerah maka hal ini akan menciptakan pembangunan manusia yang lebih tepat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin baik

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah yang sangat menakutkan dalam suatu negara modern, jika pengangguran tinggi maka sumber daya manusia akan terbuang percuma yang berakibat menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Dalam situasi ini kondisi ekonomi akan menurun yang akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarga.¹⁵

Menurut Suparmoko pengangguran adalah ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Murni pengangguran adalah

¹⁵ Ridwan & Ihsan Suciawan Nawir "Buku Ekonomi Publik 2"(Yogyakarta ,Pustaka Belajar 2021)Hlm.39.

orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan. Sukirno menjelaskan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.¹⁶

Menurut Sukirno pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalahmasalah sosial lainnya. Selanjutnya Sumarsono menyatakan bahwa pengangguran merupakan keadaan seseorang dimana mereka tidak memiliki pekerjaan atau mereka sedang mencari pekerjaan secara aktif untuk mendapatkan pekerjaan. Dimana angkatan kerja terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang berusia 15-64 tahun.¹⁷

Orang yang sudah bekerja dapat digolongkan sebagai setengah pengangguran apabila pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut tidak sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya sehingga hasil akhir dari pekerjaannya di bawah produktivitas yang seharusnya. Secara lebih rinci, setengah pengangguran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

¹⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Umi Kalsum, "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 17, no. 1 (30 Juni 2017): 87–94.

¹⁷ Rosyadi "Pengaruh Daya Beli Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia 2012-2017"Vol.3 2019..

- a. Setengah penganggur kentara (*visible under-employment*) yang mencerminkan kondisi orang yang bekerja tetapi mengalami ketidakcukupan dalam volume pekerjaan yang dilakukan. Adapun kriteria setengah pengangguran kentara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Bekerja kurang dari jam kerja normal
 - 2) Melakukan pekerjaan secara terpaksa
 - 3) Sudah bekerja tapi masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia menerima pekerjaan tambahan.
- b. Setengah penganggur tak kentara (*invisible under-employment*) dapat tercermin dari adanya ketidaktepatan dalam penempatan sumber daya manusia, atau adanya ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan faktor produksi. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat pendapatan, keterampilan yang kurang dimanfaatkan, dan rendahnya tingkat produktivitas.

Setengah penganggur, baik yang kentara maupun yang tidak kentara dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk yang setengah menganggur pada tahun dengan jumlah angkatan kerja pada tahun yang bersangkutan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), konsep angkatan kerja dibedakan menjadi dua yaitu.¹⁸

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2023

- 1) Penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia lebih dari 16 tahun yang siap mencari pekerjaan dan memperoleh pendapatan
 - a) Angkatan kerja
 - b) Bukan angkatan kerja
- 2) Penduduk bukan usia kerja

Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas tiga jenis yaitu¹⁹

1) Pengangguran Siklis

Yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan lebih rendah dari output potensial perekonomian. Yaitu manakala kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Pengangguran siklis dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja dikurangi jumlah orang yang seharusnya mempunyai pekerjaan pada tingkat pendapatan potensial.

2) Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan tenaga kerja. Artinya pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaannya karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya seperti misalnya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan

¹⁹ Aqwa Naser Daulay Dkk, Ekonomi Makro Islam, (Medan, Febi UIN-SU Press, Agustus 2020) Hlm.127-128

baru. Dengan kata lain pengangguran friksi adalah orang yang menganggur sambil mencari pekerjaan.

3) Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuai antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja. Penyebab pengangguran struktural ini dapat bersifat alami misalkan karena adanya trend kebutuhan tenaga kerja dengan spesifikasi pendidikan dan keahlian tertentu, atau juga karena kebijakan (pemerintah).

Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai salah satu bentuk ketidakseimbangan ekonomi yang dapat mengganggu tercapainya *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*) dan menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*).²⁰ Islam memandang kerja sebagai kewajiban moral dan sosial sehingga kondisi tidak bekerja tanpa alasan syar'i dianggap sebagai bentuk pemborosan potensi manusia (*ifrāṭ*). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

²⁰ Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Bandung, Gema Insani Press, 2008) Hal.49.

Artinya “ bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberikan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mendorong aktivitas produktif sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ekonomi Islam, pengangguran tidak hanya dipahami sebagai kehilangan pekerjaan, tetapi juga mencakup hilangnya kesempatan untuk memaksimalkan potensi manusia.²¹

Selain itu, pemerintah dalam sistem ekonomi Islam memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan ketersediaan lapangan pekerjaan. Umar bin Khattab misalnya, dalam banyak riwayat memberi fasilitas modal dan tanah garapan kepada rakyat yang menganggur agar mereka produktif. Prinsip ini menegaskan bahwa negara harus menjadi fasilitator penciptaan kerja, bukan sekadar regulator. Dengan demikian, pengangguran bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga masalah moral dan sosial yang penyelesaiannya memerlukan kolaborasi antara individu, masyarakat, dan negara sesuai prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu permasalahan klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan riil

²¹ Monzer Kahf, Deskripsi Ekonomi Islam (Terjemahan Indonesia) (Jakarta:Minaret,1997) Hal.22-24

masyarakat yang secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam perekonomian makro.²² Hal tersebut menempatkan issue inflasi sebagai indikator yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Krisis moneter yang muncul pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan melonjaknya tingkat inflasi di Indonesia berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tersebut telah menempatkan inflasi sebagai salah satu indikator strategis bagi upaya mengeluarkan perekonomian nasional dari resesi yang berkepanjangan.

Sampai saat ini, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah baik melalui pengendalian inflasi dari sisi moneter oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, maupun kebijakan disinflasi dari sisi penawaran aggregate yang terkait dengan sisi produksi. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhinya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan

²² Agus Budi Santosa, "Analisis Inflasi Di Indonesia," Jurnal Ekonomi, vol.3, No.2 Hlm 7, Tahun 2020 .

tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut penulis, inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain.²³

Pengertian mengenai inflasi dalam ruang lingkup ilmu ekonomi banyak sekali dijumpai. Pada periode awal, definisi inflasi yang sering dipergunakan setelah perang dunia kedua. *Tendency*, yaitu berupa kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam suatu waktu tertentu dimungkinkan terjadinya penurunan harga tetapi secara keseluruhan mempunyai kecenderungan meningkat.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Syekh An-Nabhani memberikan alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.²⁴

b. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dapat juga dibedakan berdasarkan asal-usulnya, lebih mengarah pada faktor ekstern atau intern, sehingga menyebabkan

²³ Amir Salim dan Anggun Purnamasari, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” Vol.7, No.3 Tahun 2021.

²⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008) Hlm. 92-94

terjadinya kenaikan harga-harga barang. Apabila dilihat dari asal-usulnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini terjadi karena adanya tekanan dari variabel makro dalam negeri sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Merupakan inflasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar negeri (faktor ekstern).²⁵ Pengaruh tersebut dapat berupa kejadian inflasi (kenaikan harga) di negara lain yang mempunyai hubungan erat, sehingga harga barang-barang import menjadi lebih mahal. Dampak tersebut secara langsung akan menyebabkan indeks harga konsumen meningkat, dan secara tidak langsung akan menaikkan indeks harga konsumen melalui kenaikan biaya produksi.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terjadi banyak jenisnya diantaranya adalah jenis inflasi merayap artinya inflasi ini rendah dan cenderung lambat.

Menurut Bank Indonesia, tingkat inflasi berdasarkan international best practice dapat diukur dengan 3 indikator yaitu.²⁶

- 1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama

²⁵ Rahmad Susilo, "Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia" Jurnal Ekonomi, Vol 2, No.3 Tahun 2022.

²⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia (BI), Jakarta, September, 2023

dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

2) *Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)*

Deflator PDB menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal (atas dasar harga berlaku) dengan PDB riil (atas dasar harga konstan)²⁷

3) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks, yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.²⁸

Inflasi dalam perspektif ekonomi syariah dipahami sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat.²⁹ Dalam ekonomi Islam, inflasi dipandang sebagai distorsi ekonomi karena merusak keadilan distribusi, melemahkan kesejahteraan masyarakat, dan mengganggu tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, terutama dalam menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*). Inflasi yang tinggi menyebabkan kekayaan riil masyarakat, khususnya kelompok

²⁹ Kurniawati (2019) “Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syariah di Lampung)” Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah. Vol.6, No.2, Hal.202

berpenghasilan rendah, menyusut sehingga berpotensi meningkatkan kemiskinan.³⁰ Dengan demikian, Islam menekankan pentingnya menjaga stabilitas harga sebagai bagian dari menjaga keseimbangan dan kemaslahatan ekonomi.

Al-Qur'an tidak menyebut istilah inflasi secara langsung, tetapi Para ulama menafsirkan bahwa stabilitas harga adalah bagian dari larangan menciptakan *fasād* (kerusakan) dalam ekonomi. Salah satu penyebab inflasi yang sering dibahas dalam literatur ekonomi syariah adalah penggunaan uang yang tidak berbasis nilai intrinsik, terutama uang kertas (*fiat money*). Ulama kontemporer seperti M. Umer Chapra menjelaskan bahwa ketika peredaran uang melebihi jumlah barang dan jasa, terjadilah inflasi yang merugikan masyarakat.³¹ Ekonomi Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara jumlah uang dan pertumbuhan ekonomi untuk menghindari ketidakadilan distribusi kekayaan. Karenanya, kebijakan moneter dalam ekonomi Islam harus diarahkan pada kestabilan nilai uang dan menghindari penciptaan uang secara berlebihan.

Allah mengecam riba dan membedakannya dari kegiatan perdagangan yang halal. Para ekonom Muslim seperti Mannan dan Siddiqi menegaskan bahwa riba menciptakan ketidakseimbangan struktural yang memicu inflasi dan mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh karena itu,

³⁰ Ahmad Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer* (Bandung, Gema Insani Press, 2012) Hlm.37

³¹ Amar Riski, *Pemikiran Umar Chapra Tentang Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Bandung: Gema Insani, 2008) Hal.17

penghapusan riba di pasar keuangan merupakan langkah penting dalam mengendalikan inflasi menurut pandangan syariah. Dalam kerangka kebijakan, ekonomi syariah menawarkan beberapa solusi untuk mengendalikan inflasi, seperti mendorong transaksi berbasis aset riil, melarang penimbunan barang, memperkuat zakat agar distribusi kekayaan merata, serta menerapkan kebijakan fiskal yang adil.³²

Negara memiliki kewajiban mengawasi pasar agar tidak terjadi manipulasi harga dan memastikan pasokan barang tetap stabil. Umar bin Khattab dikenal sering turun langsung memastikan harga pasar stabil tanpa melakukan intervensi yang merusak mekanisme pasar. Prinsip ini menunjukkan bahwa negara wajib menjaga stabilitas harga demi menciptakan kemaslahatan umat.

5. Kemiskinan

Kemiskinan dan kesenjangan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan dan kesenjangan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan dan kesenjangan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka

³² Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta:Kencana, 2008) Hlm. 92-94

kemiskinan selalu ada. Masalah besar yang dihadapi negara sedang berkembang adalah disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan.³³

Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Membiarkan kedua masalah tersebut berlarut-larut akan semakin memperparah keadaan, dan tidak jarang dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kondisi sosial dan politik. Masalah kesenjangan pendapatan dan kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat kesenjangan dan angka kemiskinan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk suatu negara.

Semakin besar angka kemiskinan, semakin tinggi pula tingkat kesulitan mengatasinya. Kemiskinan adalah kondisi sosial-ekonomi di mana individu atau kelompok masyarakat tidak memiliki akses atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Secara umum, kemiskinan sering diukur berdasarkan pendapatan yang tidak mencukupi standar minimum kebutuhan hidup, namun juga bisa dilihat dari

³³ Faisal R. Dongoran dkk., "Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)* 1, no. 2 (6 Mei 2023): 198–207.

kurangnya akses terhadap layanan dasar, ketidaksetaraan sosial, dan eksklusi sosial yang lebih luas.³⁴

Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah, penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh, yang berarti menyangkut seluruh penyebab kemiskinan. Beberapa diantaranya yang menjadi bagian dari penanggulangan kemiskinan yang perlu tetap ditindaklanjuti dan disempurnakan implementasinya adalah pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan dan pemerataan tingkat upah, peningkatan pendidikan masyarakat, pengendalian inflasi, serta perluasan lapangan kerja.³⁵ Kemiskinan fenomena yang seringkali dijumpai dalam kehidupan bersosial. kemiskinan seringkali dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Berbagai program telah dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut, tetapi secara statistik angka kemiskinan cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat. Rendahnya tingkat kehidupan yang sering dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu mata rantai dalam lingkaran kemiskinan. Banyak tokoh, peneliti, badan

³⁴ BPS (Badan Pusat Statistik) 2023

³⁵ Alfadri F. "Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan" (Medan, 2018)

resmi pemerintah, yang memiliki pendapat tersendiri dalam memandang masalah kemiskinan ini.

Teori Neo-Liberal Shannon, Spicker, Cheyne, O'Brien dan Belgrave mengatakan bahwa kemiskinan merupakan persoalan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang jika pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya.³⁶ Ini berarti strategi penanggulangan kemiskinan bersifat “residual” sementara, yang melibatkan keluarga, kelompok swadaya atau lembaga keagamaan. Negara akan turut campur ketika lembaga-lembaga di atas tidak lagi mampu menjalankan tugasnya. Penerapan Jaminan Pengaman Sosial (JPS) di Indonesia adalah contoh nyata pengaruh teori ini. Teori neo-liberal berakar pada karya politik klasik yang ditulis oleh Thomas Hobbes, John Lock dan John Stuart Mill yang intinya menyerukan bahwa komponen penting dari sebuah masyarakat adalah kebebasan individu.

Kemiskinan dalam perspektif ekonomi syariah dipandang sebagai kondisi yang bertentangan dengan tujuan dasar syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*), khususnya dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Islam menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai hak yang harus dijamin oleh individu, masyarakat, dan negara. Kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai kurangnya pendapatan, tetapi sebagai keterbatasan akses terhadap peluang, modal, dan distribusi kekayaan.

Dalam QS. Al-Baqarah 177,

³⁶ Kuswanto Kuswanto dan Indah Giyanti Permata Dewi, “Analisis Tingkat Pendidikan, PDRB Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten,” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (30 April 2021).

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Allah menegaskan bahwa salah satu bentuk kebajikan adalah memberi harta kepada kerabat, anak yatim, fakir miskin, dan musafir sebagai wujud keadilan sosial. ³⁷Hal ini menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan adalah bagian integral dari nilai moral dalam Islam. Ekonomi syariah menekankan bahwa kemiskinan tidak boleh dibiarkan karena dapat memicu ketidakstabilan sosial dan menghalangi manusia dari ibadah. Rasulullah bersabda, "Kemiskinan itu hampir saja

³⁷ Aprianto, & Edwin (2017) “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Jurnal Ekonomi Islam, Vol 2, No.8 ,Hal.12

menjadikan seseorang kufur,” (HR. Baihaqi), menunjukkan bahwa kemiskinan dapat mengganggu keteguhan spiritual.

Dalam kerangka ekonomi syariah, kemiskinan dipandang sebagai masalah struktural yang harus diselesaikan melalui sistem keadilan distribusi, bukan sekadar peningkatan produksi. Para pemikir ekonomi Islam seperti M. Umer Chapra menekankan bahwa akar kemiskinan sering kali terletak pada ketidakadilan distribusi dan lemahnya etika ekonomi, bukan kekurangan sumber daya. Beliau menegaskan bahwa harta tidak boleh berputar hanya di kalangan orang kaya, sehingga negara memiliki kewajiban menciptakan kebijakan yang memastikan distribusi kekayaan yang adil dan akses ekonomi yang merata. Instrumen syariah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf produktif, dan *qard hasan* merupakan mekanisme penting dalam mengatasi kemiskinan. Wakaf produktif, misalnya, telah terbukti dalam sejarah Islam sebagai sumber pembiayaan sosial untuk pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi.

Pemikiran seperti yang dibahas oleh Muhammad Nejatullah Siddiqi dan M. A. Mannan menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi bukan sekadar bantuan konsumsi merupakan strategi utama untuk mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan.³⁸ Dalam ekonomi Islam, tujuan akhirnya bukan hanya mengurangi angka kemiskinan, tetapi menciptakan masyarakat mandiri yang mampu berkontribusi secara produktif. Lebih jauh lagi, Negara memiliki peran sentral dalam

³⁸ Ismail,(2020) “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”Jurnal Ekonomi Syariah Kajian Interaktif. Vol.3 No.1, Hal.110-134

menghapuskan kemiskinan melalui kebijakan fiskal yang adil, penciptaan lapangan kerja, dan pengawasan pasar agar tidak dikuasai oleh praktik monopoli.

Umar bin Khattab dalam masa kepemimpinannya pernah memberikan tanah garapan dan modal kepada rakyat miskin untuk memastikan mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini sejalan dengan prinsip bahwa pemerintah merupakan penjamin kesejahteraan publik. Dengan demikian, ekonomi syariah memandang kemiskinan sebagai masalah multidimensi yang penyelesaiannya harus dilakukan melalui kerja sama antara individu, masyarakat, dan negara berdasarkan prinsip keadilan, solidaritas, dan keberlanjutan.

Dalam perspektif Islam, kemiskinan bukan hanya dilihat dari sisi materi atau kekurangan harta, tetapi juga meliputi kondisi spiritual dan sosial seseorang. Kemiskinan dalam Islam dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup yang layak, baik dari segi pangan, sandang, papan, maupun akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

6. UMR (Upah Minimum Regional)

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.³⁹ Upah adalah salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan

³⁹ Dongoran dkk., "Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara."Hlm.7

kesejahteraan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 31 undang – undang nomor 13 tahun 2003 mengatakan bahwa kesejahteraan pekerja/buruh yaitu ketika memenuhi kebutuhan atau keperluan dalam jasmani dan rohani.⁴⁰ Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Propinsi.

Menurut Permen No.1 Tahun. 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.⁴¹ Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Apabila kita merujuk ke Pasal 94 Undang-Undang (UU) No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

Definisi tunjangan tetap disini tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja contohnya: tunjangan jabatan, tunjangan komunikasi, tunjangan keluarga, tunjangan keahlian/profesi. Beda halnya dengan tunjangan makan dan transportasi, tunjangan itu bersifat tidak tetap karena penghitungannya berdasarkan kehadiran atau performa kerja.

⁴⁰ Nurafrica Nanda dkk., “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara,” *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (27 Juni 2022): 12.

⁴¹ Permenaker No.1 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Pasal 1 Ayat 1, Hlm.12

Dari UU tenaga kerja No.13 Tahun 2003, menjelaskan tentang upah yakni hak tenaga kerja buruh dimana didapat berupa uang menjadi imbalan pengusaha bagi tenaga kerja dimana ditentukan serta dilakukan pembayaran berdasar dari sebuah perjanjian kerja, kesepakatan, maupun undang-undang, masuk pada tunjangan untuk tenaga kerja serta keluarganya bagi sebuah aktivitas yang sudah dijalankan. Sedangkan upah minimum yakni sebuah batasan minimal yang dipakai pengusaha guna memberi gaji bagi tenaga kerja pada usahanya. Sebab dalam mencukupi keperluan yang sebanding pada tiap daerah tidak sama, maka disebut Upah Minimum Propinsi.⁴²

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu.⁴³ Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya(UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda- beda,

⁴² Isna Aprilya dan Whinarko Juliprijanto, "Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, Dan TPT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 2, no. 5 (2 Agustus 2022): .

⁴³ Romi Gunawan, Walid Novi Yarsah, dan Teguh Dwi Arsyah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Pulau Sumatera," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*,.

maka disebut Upah Minimum Propinsi. Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Dalam ekonomi syariah, konsep upah minimum regional (UMR) berkaitan erat dengan prinsip keadilan (*al-‘adālah*) dan keseimbangan (*al-tawāzun*) dalam hubungan kerja antara pekerja dan pemberi kerja. Islam menekankan bahwa upah harus memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya, sehingga mereka dapat hidup dengan layak.⁴⁴ Prinsip ini sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī‘ah* dalam menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) dan harta (*ḥifẓ al-māl*). Dengan demikian, penetapan UMR dalam perspektif syariah bukan hanya urusan ekonomi, tetapi juga amanah moral dan sosial untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan minimum setiap individu.

Al-Qur’an menekankan pentingnya berlaku adil dalam transaksi, termasuk dalam pemberian upah. Dalam QS. Al-Mutaffifin 1–3,

⁴⁴ Mirna, (2020) “Sistem Pengupahan Pada Karyawan Dalam Perspektif Islam” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.10, No.3, Hal.315

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۚ (٣)
وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۚ (١)

Artinya: 1. Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! 2. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. 3. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.

Allah mengecam orang-orang yang mengurangi hak orang lain dalam timbangan atau takaran. Meskipun ayat ini berbicara tentang jual beli, para ulama menafsirkannya juga sebagai larangan mengurangi hak pekerja, termasuk hak atas upah yang layak. Oleh sebab itu, keberadaan UMR sangat sesuai dengan spirit syariah yang melarang eksploitasi tenaga kerja. Selain itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap ketepatan waktu dan kecukupan upah pekerja. Nabi Muhammad bersabda: *“Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya”* (HR. Ibn Majah). Hadis ini mengandung dua pesan penting: pertama, upah merupakan hak yang tidak boleh ditunda; kedua, upah harus layak sehingga dapat mencukupi kebutuhan pekerja.

Dalam perspektif ekonomi syariah, penetapan UMR dapat didasarkan pada tiga prinsip: *kifāyah* (kecukupan kebutuhan dasar), *maslahah* (kemaslahatan publik), dan *urf* (kondisi sosial yang diakui). UMR harus mempertimbangkan harga kebutuhan pokok, biaya hidup, tanggungan keluarga, serta produktivitas regional.⁴⁵ Para ekonom Muslim seperti M. Umer Chapra menekankan bahwa distribusi pendapatan yang

⁴⁵ Sulaiman (2020) “Analisis Konsep Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Ta’amul: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.2, No.2, Hal.309.

adil merupakan syarat utama bagi stabilitas sosial dan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan UMR bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga alat untuk menjaga keseimbangan sosial dan mencegah kemiskinan struktural.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Erika Feronika Br Simanungkalit (Jurnal Universitas nusa cendana Kupang 2023)	Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia	Kemiskinan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pengangguran dan inflasi
2.	Ahmad rizani dkk (Jurnal universitas palangka raya 2023)	Efek inflasi terhadap daya beli masyarakat pada tinjauan ekonomi makro	tingkat inflasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap fluktuasi daya beli masyarakat di Indonesia. Saat inflasi meningkat, harga barang dan jasa cenderung naik, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya beli konsumen.
3.	Kurnia Ade (Skripsi Universitas syekh ali hasan ahmad addary padangsidempuan 2021)	Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Sumatera utara	Jumlah pengangguran dan inflasi sangat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra utara.
4.	Khaironi luthfi multazam (Skripsi universitas islam negeri ar-raniry banda aceh 2019)	Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh	Pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan.
5.	Asy'ari rizal	Pengaruh indeks	IPM dan inflasi tidak

	(Skripsi Universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022)	pembangunan manusia, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap pengangguran	berpengaruh signifikan terhadap penganggura, sedangkanPertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh terhadap pengangguran.
--	---	---	--

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu Erika Feronika Br Simanungkalit variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan penelitian Erika Feronika Br Simanungkalit dan lokasi penelitian yang berbeda , penelitian terdahulu dilakukan di Indonesia sedangkan penelitian ini hanya di satu provinsi yaitu sumatera utara. Sedangkan dalam penelitian Ahmad Rizani Dkk. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Sementara itu dalam penelitian Kurnia Ade perbedaan nya dengan penelitian ini variabel yang digunakan peneliti lebih banyak yang bisa saja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan data yang digunakan lebih baru dibandingkan penelitian terdahulu.

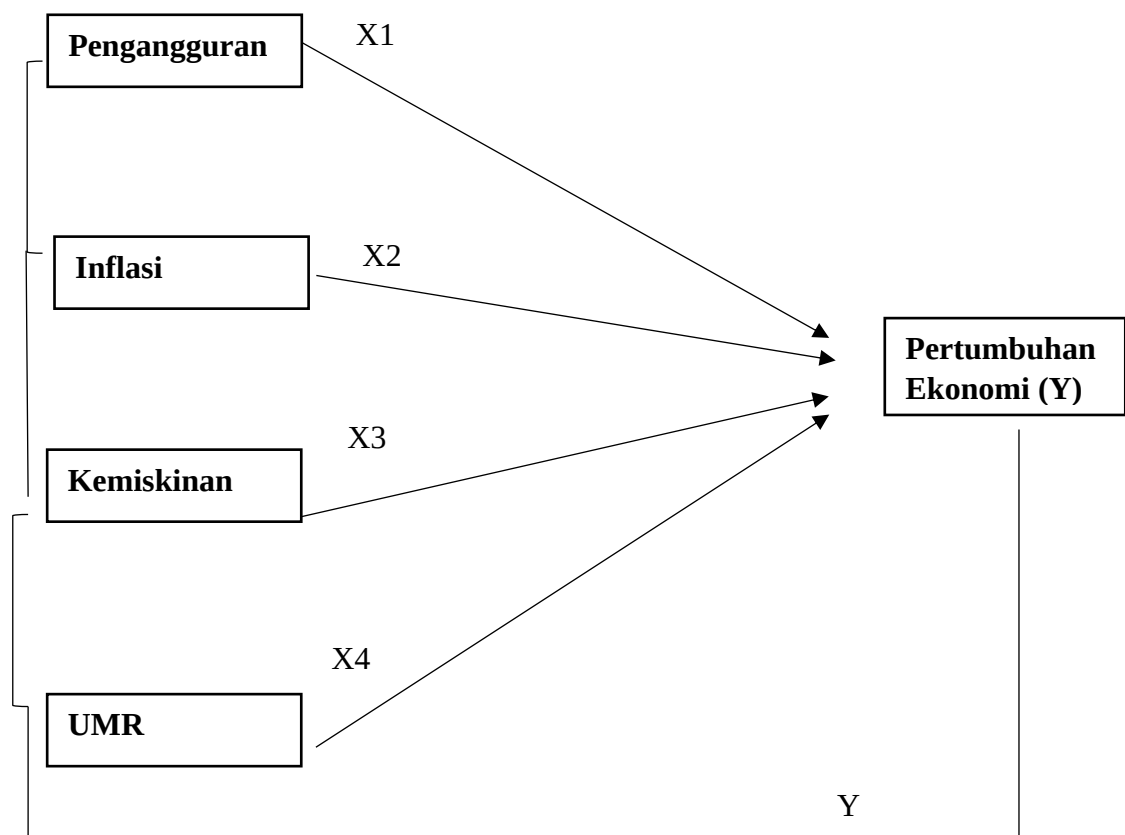
Sementara itu dalam penelitian Khoironi Luthfi variabel yang di gunakan lebih banyak dan lokasi penelitian yang berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Dan dalam penelitian Asy'ari rizal terdapat perbedaan variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi serta ada beberapa variabel yang sama dan lokasi penelitian yang berbeda dalam penelitian ini.

Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel UMR sebagai salah satu variabel bebas, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel Provinsi Sumatera utara dan diolah menggunakan eviews 13.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir yaitu mengenai bagaimana teori dihubungkan dengan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi yang menjadi masalah terpenting Menurut latar belakang masalah serta kajian teori yang relevan, dapat di peroleh model kerangka pikir yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1



Pada gambar kerangka berfikir diatas dijelaskan bahwa Pengangguran (X1), Inflasi (X2), Kemiskinan (X3), Dan UMR (X4) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel terikat atau variabel (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik.⁴⁶

Berdasarkan landasan teori diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1}:Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

H₀₁:Pengangguran tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

H_{a2}:Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekkonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

H₀₂:Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

H_{a3}:Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera utara periode 2021-2023

⁴⁶ Ratna Wijaya Daniar Paramita Dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Lumajang , Widya Gama Press, 2021) h.53

H₀₃:Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera utara periode 2021-2023

H_{a4}:UMR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera utara periode 2021-2023

H₀₄:UMR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera utara periode 2021-2023

H_{a5}:Pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

H₀₅:Pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2021-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dari data web Bps.go.id yang mencakup data tingkat pengangguran, inflasi, kemiskinan, UMR, Dan pertumbuhan ekonomi di wilayah sumatera utara. Penelitian ini dimulai bulan januari tahun 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menerangkan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramal dan mengontrol.¹ Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah struktur data historis tentang variabel-variabel yang sudah dikumpulkan serta dihimpun sebelum-sebelumnya oleh pihak lain dan di kutip kembali oleh peneliti untuk dijadikan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data yang di kumpulkan oleh peneliti melalui publikasi badan pusat statistik provinsi sumatera utara.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan data yang ingin diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi berupa objek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karekteristik

¹ Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik suatu kesimpulannya.²

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data pengangguran, inflasi, kemiskinan, UMR, dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dalam data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Kabupaten/kota	Tahun	Peng %	Inf %	Kem %	UMR Rupiah	PE %
Madina	2021	6,12	1,49	9,49	2,691,808	3,2
Madina	2022	7,69	6,40	8,92	2,560,336	4,34
Madina	2023	7,45	2,95	8,86	2,874,312	4,93
Tapsel	2021	4,00	1,49	8,80	2,903,042	3,24
Tapsel	2022	3,65	6,40	8,07	2,903,042	4,78
Tapsel	2023	3,49	2,95	7,01	3,090,695	5,11
Palas	2021	4,07	1,49	8,69	2,736,000	3,83
Palas	2022	5,90	6,40	8,05	2,758,828	4,61
Palas	2023	5,75	2,95	7,89	2,959,919	5,14
Paluta	2021	3,19	1,49	9,92	2,767,784	3,26
Paluta	2022	4,31	6,40	8,94	2,768,095	4,12
Paluta	2023	4,42	2,95	8,79	2,809,915	4,92
Sidimpuan	2021	7,18	1,49	7,53	2,676,209	2,75
Sidimpuan	2022	7,76	6,40	6,89	2,704,386	4,77
Sidimpuan	2023	7,57	2,95	6,85	2,885,309	5,09
Sibolga	2021	8,72	1,86	12,33	3,004,000	2,1
Sibolga	2022	7,05	6,43	11,47	3,006,000	4,15
Sibolga	2023	6,79	2,80	11,42	3,197,759	4,2
Medan	2021	10,81	1,70	8,34	3,329,867	2,62
Medan	2022	8,89	6,10	8,07	3,370,645	4,71

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80

Medan	2023	8,67	2,19	8,00	3,624,117	5,04
P.Siantar	2021	11,00	2,12	8,52	2,501,519	1,25
P.Siantar	2022	9,36	6,16	7,88	2,523,361	3,47
P.Siantar	2023	8,62	2,30	7,24	2,809,915	4,22
G.Sitoli	2021	4,80	0,54	16,45	2,603,246	2,25
G.Sitoli	2022	3,65	5,74	14,81	2,610,348	3,11
G.Sitoli	2023	3,67	2,35	14,78	2,809,915	3,69
Nias	2021	3,12	0,54	16,82	2,560,336	2,21
Nias	2022	2,81	5,74	16,00	2,560,336	3,06
Nias	2023	2,31	2,35	15,10	2,809,915	3,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut.³

Teknik pengumpulan sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh ataupun sensus, yakni penetapan sampel jika seluruh populasi dipakai sebagai sampel. Adapun Pertimbangan yang di pakai penentuan pemilihan sampel dalam penelitian ini data yang di peroleh rutin di laporkan san terpublikasi di BPS sumatera utara dari tahun 2021-2023.

Keterbatasan data yang tersedia di website resmi bps sumatera utara. Adapun dalam penelitian ini dimana sampelnya dipakai semua yang terdiri dari 10 kabupaten/kota dalam 3 tahun, 3 (tahun) dikali 10 maka jumlah sampelnya adalah 30 sampel.

³ Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 157.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴

Adapun teknik yang dipakai yaitu dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan data yang didapatkan dengan bentuk yang telah jadi, dikumpulkan serta diolah dari pihak lain, umumnya sudah berbentuk publikasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data dari pengangguran, inflasi, kemiskinan UMR dan pertumbuhan ekonomi yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik analisis data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standart deviation* dari data yang terkumpul.⁵ Adapun untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

⁴ M.Sidik Priadana & Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif,(Tangerang: Pascal Books,2021) hlm.186

⁵ Dwi Priyatno, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, (Yogyakarta: ANDI, 2020), Hlm. 30.

2. Uji Estimasi Data Panel

Uji Estimasi Data Panel adalah serangkaian metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yaitu data yang menggabungkan data *cross-section* (antar unit, misalnya individu, perusahaan, negara) dan *data time series* (dalam periode waktu tertentu).⁶ Data panel memungkinkan analisis lebih kaya karena memperhatikan dinamika waktu dan perbedaan antar unit secara bersamaan.

- a. *Common Effect Model*
- b. *Fixed Effect Model*
- c. *Random Effect Model (REM)*

3. Pemilihan Uji Estimasi Data Panel

Pemilihan uji estimasi data panel adalah proses menentukan metode terbaik di antara tiga model utama yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*.

- a. Uji Chow
- b. Uji Hausman
- c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

4. Uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual terdapat

⁶ Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. (Medan UPP STIM YKPN 2013.)hal.,36

distribusi normal. Diketahui uji t serta F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.⁷ Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan supaya menguji normalitas data yakni uji Jarque Bere. Kriteria yang digunakan pada uni normalitas ini yakni apabila hasil perhitungan Jarque Bere $> 0,05$ maka berdistribusi normal serta sebaliknya jika hasilnya $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear antara variabel independen. karena menyangkut beberapa variabel, maka multikolinearitas tidak akan terjadi terhadap persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen serta satu variabel dependen).

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi menunjukan kolerasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah di urutkan berdasarkan ruang dan waktu.⁸ Auto kolerasi lebih mudah timbul pada data yang berisfat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data masa masa sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan time series dan cross

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif , dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 183.

⁸ Kuncoro, Mudrajad, Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) Hlm.245

section) maka dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan auto kolerasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu kondisi dimana seluruh gangguan yang timbul pada model regresi populasi tidak mempunyai varian yang serupa, memperhatikan pola residual pada estimasi regresi. Apabila residual bergerak konstan, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila residual menggambarkan suatu pola tertentu maka dari itu menandakan ada heterokedastisitas.

5. Uji hipotesis

a. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual, sehingga dapat diketahui apakah variabel tersebut layak digunakan dalam model.⁹ Uji t-Statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indeviden secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Pada tingkat signifikansi 1 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁹ Nachrowi D, dan Hardius Usman, Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Anslisis Ekonomi Dan Keuangan (Jakarta:LPFE UI, 2017), hlm 17.

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-Statistik memberikan penjelasan pengaruh sekumpulan variabel bebas bersamaan terhadap variabel terikat.¹⁰

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 ataupun (R^2 adjusted), memberikan penjelasan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam suatu persamaan regresi.¹¹ bagian variasi variabel dependen diterangkan pada variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Jika mendekati 1, maka menjadi lebih baik.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*). Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas Secara umum)¹² bentuk persamaan regresinya linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e$$

¹⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, hlm. 89.

¹¹ Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm 160

¹² Ghozali, Imam, *Aplikasi Analais Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), Hlm.95

Y	= Variabel Terikat
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Variabel Bebas 1
X ₂	= Variabel Bebas 2
X ₃	= Variabel Bebas 3
X ₄	= Variabel Bebas 4
e	= error

Dari rumus di atas akan saya samakan variabelnya dengan variable penelitian maka secara matematikanya caranya adalah sebagai berikut:

$$PE_{i,t} = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 KEM_{it} + \beta_4 UMR_{it} + \beta_c X_{nit} + e$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

it = i (10 Kab/Kota Sumatera utara) t (jumlah tahun yang diteliti)

a = Konstanta

TPT = Pengangguran

INF = Inflasi

KEM = Kemiskinan

UMR = UMR (Upah Minimum Regional)

e = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Sumatera Utara Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 10 -4 0 Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan Internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas – batas sebagai berikut.

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
2. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
3. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.¹

Luas daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas wilayah 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² atau sekitar 8,40

¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2023

persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 Km² atau sekitar 0,04 persendari total luas wilayah Sumatera Utara.²

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidempuan, Sibolga dan Gunung Sitoli)
2. Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir, dan Pematang Siantar).
3. Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).

2. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Kondisi Demografi Sumatera Utara Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. ³Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai Suku Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya. Keberagaman suku di wilayah ini menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2023

³ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Tabel IV Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2021-2023 Dalam Bentuk Persen (%)

Kab/kota	Tahun		
	2021	2022	2023
Madina	3.2	4.34	4.93
Tapsel	3.24	4.78	5.11
palas	3.83	4.61	5.14
paluta	3.26	4.12	4.92
sidimpuan	2.75	4.77	5.09
sibolga	2.1	4.15	4.2
medan	2.62	4.71	5.04
p.siantar	1.25	3.47	4.22
Gunung sitoli	2.25	3.11	3.69
nias	2.21	3.06	3.79

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di sumatera utara tumbuh dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2021 angka yang paling tinggi yaitu di kabupaten padang lawas diangka 3,83% dan tumbuh kembali di angka 5,14% pada tahun 2023. Dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kota pematang siantar paling rendah di angka 1,25% dan di tahun 2023 pertumbuhan ekonomi kota gunung sitoli yang paling rendah di angka 3,69%

2. Pengangguran

Tabel V Data Pengangguran Sumatera Utara 2021-2023 Dalam Bentuk Persen (%)

Kab/kota	Tahun		
	2021	2022	2023
Madina	6.12	7.69	7.45
Tapsel	4.00	3.65	3.49
palas	4.07	5.90	5.75
paluta	3.19	4.31	4.42

sidimpuan	7.18	7.76	7.57
sibolga	8.72	7.05	6.79
medan	10.81	8.89	8.67
p.siantar	11.00	9.36	8.62
Gunung sitoli	4.80	3.65	3.67
nias	3.12	2.81	2.31

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan data pengangguran kabupaten/kota di sumatera utara pengangguran mengalami fluktuasi dimana angka pengangguran paling tinggi 2021 di kota pematang siantar di angka 11,00% dan di tahun 2022 angka pengangguran yang paling tinggi juga terjadi di pematang siantar dan tahun selanjutnya 2023 angka pengangguran paling tinggi di kota medan sebesar 8,67%.

3. Inflasi

Tabel.VI Data inflasi Sumatera Utara 2021-2023 Dalam Bentuk Persen (%)

Kab/kota	Tahun		
	2021	2022	2023
Madina	1.49	6.40	2.95
Tapsel	1.49	6.40	2.95
palas	1.49	6.40	2.95
paluta	1.49	6.40	2.95
sidimpuan	1.49	6.40	2.95
sibolga	1.86	6.43	2.80
medan	1.70	6.10	2.19
p.siantar	2.12	6.16	2.30
Gunung sitoli	0.54	5.74	2.35
nias	0.54	5.74	2.35

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan data inflasi kabupaten/kota di sumatera utara pengangguran mengalami fluktuasi dimana inflasi paling tinggi 2021 di

kota pematang siantar di angka 2,12% dan di tahun 2022 inflasi yang paling tinggi juga terjadi di pematang siantar 6,16% dan tahun selanjutnya 2023 inflasi paling tinggi di kota padang sidempuan, tapanuli selatan, mandailing natal, padang lawas, padang lawas utara sebesar 2,95%.

4. Kemiskinan

Tabel.VII Data kemiskinan Sumatera Utara 2021-2023 Dalam Bentuk Persen (%)

Kab/kota	Tahun		
	2021	2022	2023
Madina	9.49	8.92	8.80
Tapsel	8.80	8.07	7.01
palas	8.69	8.05	7.89
paluta	9.92	8.94	8.79
sidempuan	7.53	6.89	6.85
sibolga	12.33	11.47	11.42
medan	8.34	8.07	8.00
p.siantar	8.52	7.88	7.24
Gunung sitoli	16.45	14.81	14.78
nias	16.82	16.00	15.10

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan data kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Utara kemiskinan mengalami fluktuasi dimana angka kemiskinan paling tinggi 2021 di kabupaten nias di angka 16,82% dan di tahun 2022 angka kemiskinan yang paling tinggi juga terjadi di nias di angka 16,00% dan tahun selanjutnya 2023 angka kemiskinan paling tinggi juga berada di kabupaten nias sebesar 15,10%.

5. UMR (Upah Minimum Regional

Tabel.VIII Data UMR Sumatera Utara 2021-2023 Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

Kab/kota	Tahun		
	2021	2022	2023
Madina	2.691.808	2.560.336	2.874.312
Tapsel	2.903.042	2.903.042	3.090.695
palas	2.736.000	2.758.828	2.959.919
paluta	2.767.784	2.768.095	2.809.915
sidimpuan	2.676.209	2.704.386	2.885.309
sibolga	3.004.000	3.006.000	3.197.759
medan	3.329.867	3.370.645	3.624.117
p.siantar	2.501.519	2.523.361	2.809.915
Gunung sitoli	2.603.246	2.610.348	2.809.915
nias	2.560.336	2.5360.336	2.809.915

Sumber:Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan data nilai UMR kabupaten/kota di sumatera utara UMR kabupaten/kota mengalami peningkatan dimana umr paling tinggi 2021 di kota medan di angka Rp.3,329,867.,dan di tahun 2022 UMR yang paling tinggi juga terjadi di kota medan sebesar Rp.3,370,645 dan tahun selanjutnya 2023 UMR paling tinggi di kota medan sebesar Rp.3,624,117.

C. Hasil Estimasi

1. Analisis Deskriptif

Date: 06/18/25
Time: 14:06
Sample: 2021 2023

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	6.094000	3.437333	10.06433	732325.0	3.798667
Median	6.010000	2.875000	8.795000	732446.5	3.975000
Maximum	11.00000	6.430000	16.82000	733497.0	5.140000
Minimum	2.310000	0.540000	6.850000	730301.0	1.250000
Std. Dev.	2.490710	2.098844	3.137459	951.1760	1.057191

Skewness	0.264045	0.441787	1.053601	-0.927036	-0.539144
Kurtosis	1.932844	1.590739	2.652720	2.956446	2.407467
Jarque-Bera	1.772124	3.458402	5.701126	4.299347	1.892249
Probability	0.412276	0.177426	0.057812	0.116522	0.388243
Sum	182.8200	103.1200	301.9300	21969750	113.9600
Sum Sq. Dev.	179.9055	127.7492	285.4657	26237340	32.41195
Observations	30	30	30	30	30

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Dalam penelitian ini Diketahui bahwa variabel Pengangguran (X1) memiliki rata-rata sebesar 6.094000 persen, nilai minimum sebesar 2.310000 persen, nilai maximum sebesar 11.00000 persen dan standar deviasi sebesar 2.490710 persen. Sedangkan variabel inflasi (X2) memiliki rata-rata sebesar 3.437333 persen, nilai minimum sebesar 0.540000 persen, nilai maximum sebesar 6.430000 persen dan standar deviasi sebesar 2.098844 persen.Selanjutnya variabel kemiskinan (X3) memiliki rata-rata sebesar 10.06433 persen, nilai minimum sebesar 6.850000 persen, nilai maximum sebesar 16.82000 persen dan standar deviasi sebesar 3.137459 persen, Dan variabel UMR (X4) memiliki rata-rata sebesar persen, nilai minimum sebesar 732325.0 persen, nilai maximum sebesar 733497.0 persen dan standar deviasi sebesar 951.1760 persen Sedangkan Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki rata-rata sebesar 3.798667 persen, nilai minimum sebesar 1.250000 persen, nilai maximum sebesar 5.140000 persen dan standar deviasi sebesar 1.057191 persen.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Comment effect Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.551458	1.645324	0.942950	0.3547
X1	-0.224537	0.057690	-3.892147	0.0007
X2	0.190959	0.059542	3.207138	0.0037
X3	-0.193236	0.046562	-4.150095	0.0003
X4	1.727346	0.495409	3.486708	0.0018
Fixed effect				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.235238	0.163303	-1.440507	0.1690
X2	0.074473	0.057845	1.287461	0.2162
X3	-1.145627	0.237862	-4.816352	0.0002
X4	0.000323	0.000175	1.846250	0.0834
C	-220.0483	128.3117	-1.714952	0.1057
Random effect				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.620296	1.437464	0.431521	0.6698
X1	-0.251003	0.049100	-5.112062	0.0000
X2	0.195333	0.040791	4.788615	0.0001
X3	-0.203602	0.041207	-4.941016	0.0000
X4	2.143599	0.421814	5.081862	0.0000

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya memilih model estimasi yang tepat dalam pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji chow (*likelihood ratio*), uji hausman test dan uji Lm (*langrange multiplier*).

a) Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.592195	(9,16)	0.0126
Cross-section Chi-square	33.163763	9	0.0001

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel uji chow diatas nilai prob. *Cross-section F* nya sebesar 0.0126. Nilai prob $0.0126 < 0,05$ artinya model yang terpilih

adalah *Fixed effect*, Karena model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

b) Uji Hausman

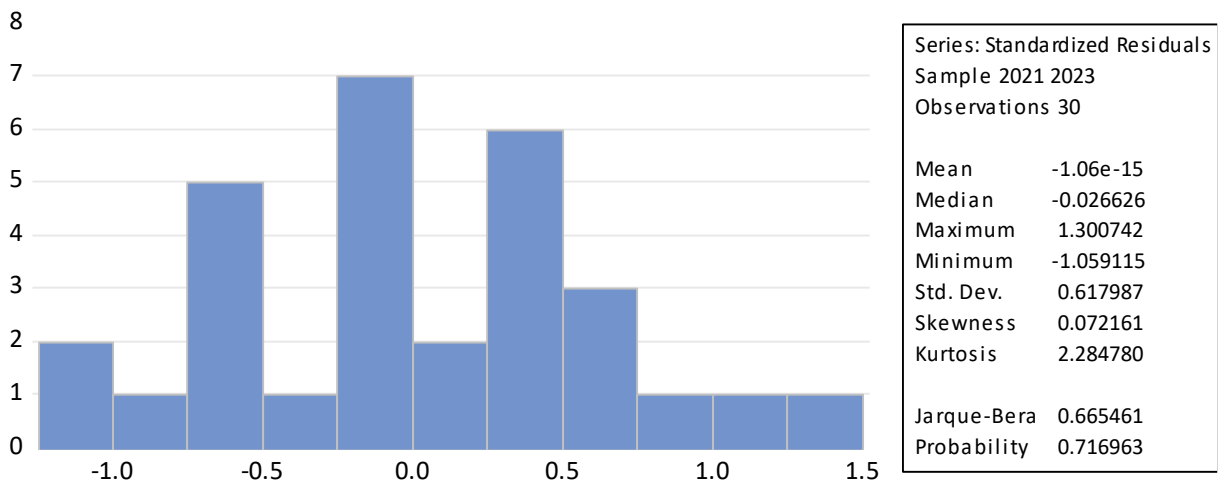
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.479698	4	0.0002

Dari hasil diatas nilai prob Sebesar 0.0002 artinya $\text{prob} < 0,05$ maka dapatdisimpulkan model yang terpilih adalah *fixed effect*, karena yang terpilih adalah pengujian *fixed effect model* Maka pengujian berhenti di uji hausman test.

D. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini



Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan dari tabel tersebut, terlihat bahwa hasil dari Probability sebesar 0.716963 lebih besar dari ($>$) 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.057658	-0.506885	-0.305164
X2	0.057658	1.000000	-0.188306	-0.075176
X3	-0.506885	-0.188306	1.000000	-0.125522
X4	-0.305164	-0.075176	-0.125522	1.000000

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang lebih dari 0.8 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan multikolinieritas pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.510829	Mean dependent var	3.798667
Adjusted R-squared	0.432562	S.D. dependent var	1.057191
S.E. of regression	0.796366	Akaike info criterion	2.533497
Sum squared resid	15.85499	Schwarz criterion	2.767030
Log likelihood	-33.00246	Hannan-Quinn criter.	2.608206
F-statistic	6.526717	Durbin-Watson stat	1.319776
Prob(F-statistic)	0.000970		

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Karena jumlah sampel 30 dan variable independenya ada 4 dapat diperoleh nilai Dw nya adalah 1.319776 , $-2 < + 2$ yaitu $-2 > 1.319776 < + 2$, maka dapat kesimpulanya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara persial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikaansi dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen, penguji parsial terhadap koefisien

regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (a) 5% dengan ketentuan degree of freedom (df) = $n-k$ dimana n adalah besarnya sampel k adalah jumlah variabel, Dasar pengembalian keputusan adalah:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect* hasil estimasinya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/25 Time: 12:23
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.51699	128.8115	-0.267965	0.7909
TPT	-0.176117	0.076713	-2.295786	0.0303
INF	0.166779	0.072466	2.301480	0.0300
KEM	-0.216933	0.059621	-3.638523	0.0012
UMR	5.606305	0.000175	0.319420	0.7521

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji t-statistik di atas, hasil probabilitas pada setiap variabel independen sebagai berikut:

a. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen pengangguran adalah sebesar -2.295786 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$ $df = 25$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar (1.70814) yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih

besar dari nilai t-tabel ($-2.295786 < 1.70814$). Artinya H_{01} diterima dan H_{a1} Ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen inflasi adalah sebesar 2.301480 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) df = 25$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar (1.70814) yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.301480 > 1.70814$). Artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} Diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen kemiskinan adalah sebesar -3.638523 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) df = 25$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar (1.70814) yang berarti t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($-3.638523 < 1.70814$). Artinya H_{03} diterima dan H_{a3} Ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh UMR terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen UMR adalah sebesar 0.319420 sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) df = 25$ dimana nilai t-tabel adalah

sebesar (1.70814) yang berarti t -hitung lebih kecil dari pada t -tabel ($0.319420 < 1.70814$). Artinya H_{04} diterima dan H_{a4} Ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F (Simultan)

F-statistic	6.526717	Durbin-Watson stat	1.319776
Prob(F-static)	0.000970		

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel uji F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,526717 nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,991 yaitu $6,526717 > 2,991$ sehingga H_{05} Ditolak dan H_{a5} Diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran,inflasi, kemiskinan dan UMR secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

G. Uji Determinasi R^2

R-squared	0.510829	Mean dependent var	3.798667
Adjusted R-squared	0.432562	S.D. dependent var	1.057191

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel uji diatas nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,432562 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pengangguran, inflasi, kemiskinan dan UMR sebesar 43,25 persen, sedangkan sisanya 56,75 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

H. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dan di perolrh uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.51699	128.8115	-0.267965	0.7909
X1	-0.176117	0.076713	-2.295786	0.0303
X2	0.166779	0.072466	2.301480	0.0300
X3	-0.216933	0.059621	-3.638523	0.0012
X4	5.606305	0.000175	0.319420	0.7521

Sumber:Hasil Pengolahan Data

Rumus persamaan regresi adalah

$$Y = a + b_1 \text{ TPT} + b_2 \text{ INF} + b_3 \text{ KEM} + b_4 \text{ UMR} + e$$

$$Y = -34,51699 - 0,176117 + 0,166779 - 0,216933 + 5,606305 + 128,8115$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -34,51699 menyatakan apabila variabel bebas (Pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umr) bernilai 0 maka variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar -34,51699.
- Koefisien regresi variabel pengangguran (b1) yaitu sebesar -0,176117 bernilai negatif. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 satuan maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 - 0,176117 = 34,693107$ persen
- Koefisien regresi variabel inflasi (b2) yaitu sebesar 0,166779 bahwa setiap inflasi naik sebesar 1 satuan maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 + 0,166779 = -34,350211$ persen.

- d. Koefisien variabel kemiskinan (b_3) yaitu sebesar -0,216933 bahwa setiap tingkat kemiskinan naik sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 - 0,216933 = -34,300057$ persen.
- e. Koefisien variabel umur (b_4) yaitu sebesar 5,606305 bahwa setiap tingkat umur naik sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 + 5,606305 = -28,910685$ persen.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan, dan UMR terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Dari ketiga model data panel common effect, fixed effect dan random effect dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik dalam penelitian ini adalah fixed effect. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 43,25 persen sedangkan sisanya 56,75 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Di lihat dari hasil uji t di atas diperoleh t-hitung sebesar $-2,295786 <$ dari nilai t-tabel sebesar 1,70814. Artinya H_0 ditolak H_a diterima yang artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit yang berjudul pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil uji t di atas diperoleh t-hitung sebesar $2,301480 >$ dari nilai t-tabel sebesar $1,70814$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak yang artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizani Dkk dengan judul penelitian Analisis inflasi terhadap daya beli masyarakat dalam ekonomi makro, karena apabila inflasi meningkat maka daya beli masyarakat akan menurun itu bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menurun

3. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil uji t di atas diperoleh t-hitung sebesar $-3,638523 <$ dari nilai t-tabel sebesar $1,70814$ artinya H_0 ditolak H_a diterima yang artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dan searah dengan penelitian Khoironi Luthfi Multazam dengan judul penelitian pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di banda aceh

4. Pengaruh umur terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil uji t di atas diperoleh t-hitung sebesar $0,319420 <$ dari nilai t-tabel sebesar $1,70814$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima yang artinya bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian isna aprilya dengan judul pengaruh jumlah penduduk, umur dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

5. Pengaruh Pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umur terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh F_{hitung} sebesar $6,526717$ nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $2,991$ yaitu $6,526717 > 2,991$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umur secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatra utara.

6. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-squared sebesar $0,432562$ hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umur mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $43,25\%$, sisanya $56,75\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

7. Berdasarkan hasil uji regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -34,51699 - 0,176117 + 0,166779 - 0,216933 + 5,606305 + 128,8115$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -34,51699 menyatakan apabila variabel bebas (Pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umr) bernilai 0 maka variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar -34,51699.
- b. Koefisien regresi variabel pengangguran (b1) yaitu sebesar -0,176117 bernilai negatif. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 satuan maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 - 0,176117 = -34,693107$ persen
- c. Koefisien regresi variabel inflasi (b2) yaitu sebesar 0,166779 bahwa setiap inflasi naik sebesar 1 satuan maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 + 0,166779 = -34,350211$ persen.
- d. Koefisien variabel kemiskinan (b3) yaitu sebesar -0,216933 bahwa setiap tingkat kemiskinan naik sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 - 0,216933 = -34,300057$ persen.
- e. Koefisien variabel umr (b4) yaitu sebesar 5,606305 bahwa setiap tingkat umr naik sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 + 5,606305 = -28,910685$ persen.

J. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari peneliti ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN SYAHADA Padangsidempuan, Namun untuk menghasilkan penelitian yang sempurna tidak mudah sehingga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Diantaranya keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peneliti , keterbatasan waktu dan tenaga, keterbatasan menggunakan variabel independen, penelitian ini hanya mengambil 30 sampel dari periode waktu yang singkat yaitu 2021-2023. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang biasa padahal masih banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna penelitian ini. Penelitian ini terselesaikan atas bantuan dari segala pihak. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai judul “ Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan dan UMR Terhadap Pertumbuhan ekonomi”. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan

1. Hasil uji parsial (uji t) yaitu menunjukkan bahwa:
 - a. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-2,295786 < 1,70814)$
 - b. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,301480 > 1,70814)$
 - c. Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-3,638523 < 1,70814)$
 - d. Umr tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(0,319420 < 1,70814)$
2. Hasil uji simultan (uji f) pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa:
 - a. Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan dan Umr berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini

dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,526717 > 2,991$).

3. Hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umur) mampu menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 43,25 %, sisanya 56,75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
4. Hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -34,51699 menyatakan apabila variabel bebas (Pengangguran, inflasi, kemiskinan dan umur) bernilai 0 maka variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar -34,51699.
 - b. Koefisien regresi variabel pengangguran (b_1) yaitu sebesar -0,176117 bernilai negatif. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 satuan maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 - 0,176117 = -34,693107$ persen
 - c. Koefisien regresi variabel inflasi (b_2) yaitu sebesar 0,166779 bahwa setiap inflasi naik sebesar 1 satuan maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $-34,51699 + 0,166779 = -34,350211$ persen.

- d. Koefisien variabel kemiskinan (b3) yaitu sebesar -0,216933 bahwa setiap tingkat kemiskinan naik sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -34,51699 – 0,216933 = -34,300057 persen.
- e. Koefisien variabel umr (b4) yaitu sebesar 5,606305 bahwa setiap tingkat umr naik sebesar 1 persen maka terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -34,51699 + 5,606305 = -28,910685 persen.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini agar lebih menggali lagi dan menggunakan metode analisis data dan metode pengukuran yang baru.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus lebih meningkatkan serta memberikan suatu solusi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi, Di provinsi sumatera utara merupakan wilayah yang memiliki tempat wisata yang beragam, dengan adanya tempat wisata tersebut diharapkan pemerintah provinsi sumatera utara dapat mengelolanya dengan baik, sehingga dapat merekrut karyawan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengangguran, dan dapat juga meningkatkan pendapatan pemerintah maupun masyarakat, Pemerintah

juga Perlu meningkatkan investasi dalam sektor yang memberi kontribusi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi seperti memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat provinsi sumatera utara.

Pemerintah selaku pemimpin suatu negara harus eksis dalam pengelolaan zakat produktif untuk memperoleh manfaat yang pada dasarnya dapat menyentuh kepada berbagai pihak masyarakat baik itu fakir, miskin, dan juga mustahiq. Agar program zakat produktif dapat berjalan dengan efektif dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara signifikan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan mendukung pemerintah serta ikut serta menjalankan program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi kemiskinan salah satu contohnya adalah masyarakat yang berada disekitaran tempat wisata diharapkan ikut serta dalam mendukung pengelolaan tempat wisata dengan baik, masyarakat diharapkan memberi dorongan dan dukungan kepada anak-anak yang ingin sekolah, masyarakat diharapkan rutin memeriksa kesehatan ke pusat kesehatan terdekat, dan rutin membawa anak-anak yang masih balita untuk imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdan, Laode, dan Muhammad Rafi'i Sanjani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (20 Agustus 2023)..
- Alfadri F. Lestari I.A "Pengaruh Faktor Makro Dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional" *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 03 No. 01 Januari-Juni 2024
- Alfadri F. "Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan" (Medan, 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2023
- Daulay Aqwa Naser Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Medan, Febi UIN-SU Press, Agustus 2020).
- Dongoran, Faisal R., Sri Dai Sulfina, Syamsul Allim Syah, dan Triana Siahaan. "Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)* 1, no. 2 (6 Mei 2023).
- Priyatno Dwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014).
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Umi Kalsum. "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 17, no. 1 (30 Juni 2017).
- Firdaus Muhammad (2019), *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analiais Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Hasri, Diah Anggeraini. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat," 2023.

- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020). Pengantar Ekonomi Makro: Kajian Integraktif. Jakarta: Kencana.
- Hardana, A., Nasution, J. F., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-22.
- Hardana, A., & Nasution, Y. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memperkuat Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Padang Lawas Utara. *LEARNTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(02), 40-44.
- Tanjung H., dan Abrista D, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: Gramata Publishing, 2017).
- Julianto, Foengsitanyoyo Trisantoso. “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya” 1 (2021).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia (BI), Jakarta, September, 2023
- Kuswantoro, Kuswantoro, dan Indah Giyanti Permata Dewi. “Analisis Tingkat Pendidikan, PDRB Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 1 (30 April 2021).
- Kuncoro, Mudrajat. (2016) Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Lubis, A., Hardana, A., & Isa, M. (2025). Kesejahteraan Masyarakat Akibat Aktivitas Ekonomi Terhadap Di Kawasan Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Mahendra, Toto, dan Juardi Juardi. “Dampak Tingkat Pengangguran, Kesempatan Kerja, Upah Minimum, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Makassar.” *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 4, no. 1 (8 Juni 2024).
- M. Sidik Priadana & Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Tangerang: Pascal Books, 2021).

Nachrowi D, dan Hardius Usman (2017) Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan (Jakarta:LPFE UI)

Nanda, Nurafria, Salwa Fadillah Haya, Hendri Hendri, dan Nurul Jannah. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (27 Juni 2022).

Permenaker No.1 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Pasal 1 Ayat 1

Puspaningtyas, Lara, Mansur Afifi, dan Baiq Ismiwati. "Analisis pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2005-2021." *Oportunitas Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (26 Maret 2023).

Priyatno Dwi, SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, (Yogyakarta: ANDI, 2014).

Rahmad S, "Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi*, Vol 2, 2022

Ratna Wijaya D. P Dkk, Metode Penelitian Kuantitatif (Lumajang , Widya Gama Press, 2021)

Rendra E.,Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan *Spatial Regresion*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*,Desember 2022,Vol.11.

Ridwan & ihsan suciawan nawir "Ekonomi publik.print.2 (Yogyakarta,Pustaka belajar 2021).

Rosyadi "Pengaruh daya beli dan jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di indonesia 2012-2017" Vol.3 2019.

Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Salim, Amir, dan Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." 1, 2017, 7 .

Santosa, Agus Budi. "Analisis Inflasi Di Indonesia," .

Saputra, Rizal, Emi Salmah, dan Sujadi Sujadi. "Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Terbuka Di Kota Mataram Tahun 2008-2022.” *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 10, no. 2 (28 Juni 2024).

Santoso, Singgih (2019) *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).

Siregar Tarmidzi Hamid, Lubis Fauzi Arif, Inayah Nurul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Sumatera Utara" Volume 4, Nomor 1, Juni, 2023.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

Suparmono "Pengantar Ekonomi Makro" (Yogyakarta, Sekolah tinggi ilmu management, 2018).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017).

Tanjung H., dan Abrista D, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2017)

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Kementerian ketenaga kerjaan 2024.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. (Medan UPP STIM YKPN 2017).

Yuniarti, Wiwin Wianti, Nandang Estri Nurgaheni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Agustus 2020, Vol.2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fitri Leni Harahap
Nim : 2140200011
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 04 Oktober 2003
Agama : Islam
Anak Ke : 4 (Empat)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Ekonomi Syariah
Alamat : Aek Badak Jae, Kec.Sayurmatangi, Kab.Tapsel.
E-mail : fitrileni109@gmail.com
No hp : 081268609002

B. Nama Orang Tua

Ayah : Rinto Harahap
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nur Hayani sibarani
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

C. Pendidikan

1. SD Negeri 101110 (2009-2015)
2. SMP N.2 Siabu (2015-2018)
3. MAN 3 MADINA (2018-2021)
4. Tahun 2021 melanjutkan pendidikan program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

D. Motto Hidup

“Kemarin Pelajaran, Hari ini Lakukan, Besok Fikirkan”

LAMPIRAN

Data pengangguran inflasi kemiskinan umr dan perumbuhan ekonomi sumatera utara 2021-2023

Kabupaten/kota	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
Madina	2021	6,12	1,49	9,49	2,691,808	3,2
Madina	2022	7,69	6,40	8,92	2,560,336	4,34
Madina	2023	7,45	2,95	8,86	2,874,312	4,93
Tapsel	2021	4,00	1,49	8,80	2,903,042	3,24
Tapsel	2022	3,65	6,40	8,07	2,903,042	4,78
Tapsel	2023	3,49	2,95	7,01	3,090,695	5,11
Palas	2021	4,07	1,49	8,69	2,736,000	3,83
Palas	2022	5,90	6,40	8,05	2,758,828	4,61
Palas	2023	5,75	2,95	7,89	2,959,919	5,14
Paluta	2021	3,19	1,49	9,92	2,767,784	3,26
Paluta	2022	4,31	6,40	8,94	2,768,095	4,12
Paluta	2023	4,42	2,95	8,79	2,809,915	4,92
Sidimpuan	2021	7,18	1,49	7,53	2,676,209	2,75
Sidimpuan	2022	7,76	6,40	6,89	2,704,386	4,77
Sidimpuan	2023	7,57	2,95	6,85	2,885,309	5,09
Sibolga	2021	8,72	1,86	12,33	3,004,000	2,1
Sibolga	2022	7,05	6,43	11,47	3,006,000	4,15
Sibolga	2023	6,79	2,80	11,42	3,197,759	4,2
Medan	2021	10,81	1,70	8,34	3,329,867	2,62
Medan	2022	8,89	6,10	8,07	3,370,645	4,71
Medan	2023	8,67	2,19	8,00	3,624,117	5,04
P.Siantar	2021	11,00	2,12	8,52	2,501,519	1,25
P.Siantar	2022	9,36	6,16	7,88	2,523,361	3,47
P.Siantar	2023	8,62	2,30	7,24	2,809,915	4,22
G.Sitoli	2021	4,80	0,54	16,45	2,603,246	2,25
G.Sitoli	2022	3,65	5,74	14,81	2,610,348	3,11
G.Sitoli	2023	3,67	2,35	14,78	2,809,915	3,69

Nias	2021	3,12	0,54	16,82	2,560,336	2,21
Nias	2022	2,81	5,74	16,00	2,560,336	3,06
Nias	2023	2,31	2,35	15,10	2,809,915	3,79

Tabel t untuk df = 1-

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634

34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

UJI F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 8	199.500	215.70 7	224.583	230.162	233.98 6	236.768	238.88 3
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157

45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

Analisis Deskriptif

Date: 06/18/25
Time: 14:06
Sample: 2021 2023

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	6.094000	3.437333	10.06433	732325.0	3.798667
Median	6.010000	2.875000	8.795000	732446.5	3.975000
Maximum	11.00000	6.430000	16.82000	733497.0	5.140000
Minimum	2.310000	0.540000	6.850000	730301.0	1.250000
Std. Dev.	2.490710	2.098844	3.137459	951.1760	1.057191
Skewness	0.264045	0.441787	1.053601	-0.927036	-0.539144
Kurtosis	1.932844	1.590739	2.652720	2.956446	2.407467
Jarque-Bera	1.772124	3.458402	5.701126	4.299347	1.892249
Probability	0.412276	0.177426	0.057812	0.116522	0.388243
Sum	182.8200	103.1200	301.9300	21969750	113.9600
Sum Sq. Dev.	179.9055	127.7492	285.4657	26237340	32.41195
Observations	30	30	30	30	30

Model Estimasi Data Panel

Comment effect					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.551458	1.645324	0.942950	0.3547	
X1	-0.224537	0.057690	-3.892147	0.0007	
X2	0.190959	0.059542	3.207138	0.0037	
X3	-0.193236	0.046562	-4.150095	0.0003	
X4	1.727346	0.495409	3.486708	0.0018	
Fixed effect					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
X1	-0.235238	0.163303	-1.440507	0.1690	
X2	0.074473	0.057845	1.287461	0.2162	
X3	-1.145627	0.237862	-4.816352	0.0002	
X4	0.000323	0.000175	1.846250	0.0834	
C	-220.0483	128.3117	-1.714952	0.1057	

Random effect Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.620296	1.437464	0.431521	0.6698
X1	-0.251003	0.049100	-5.112062	0.0000
X2	0.195333	0.040791	4.788615	0.0001
X3	-0.203602	0.041207	-4.941016	0.0000
X4	2.143599	0.421814	5.081862	0.0000

Uji cow

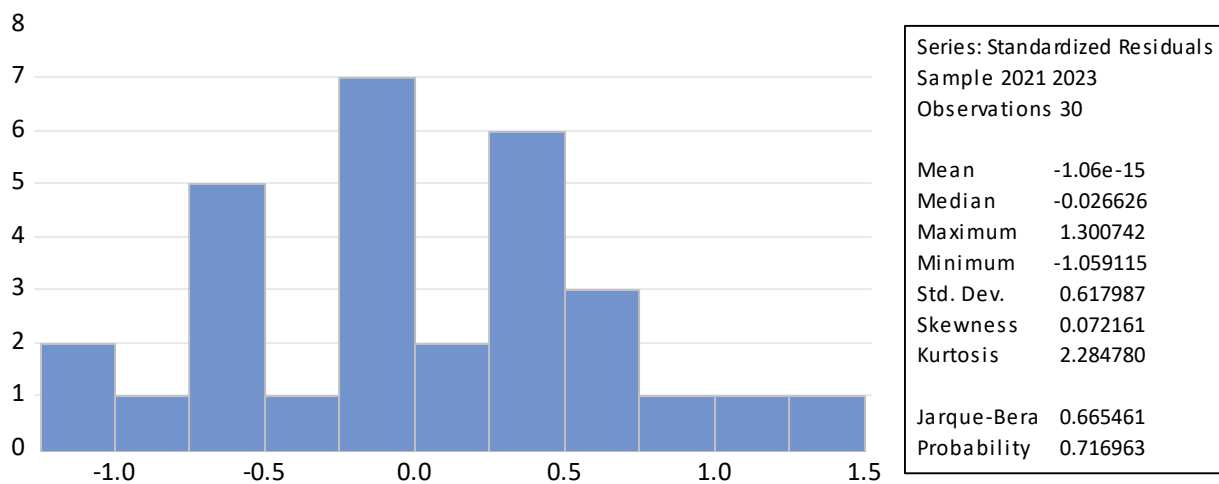
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.592195	(9,16)	0.0126
Cross-section Chi-square	33.163763	9	0.0001

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.479698	4	0.0002

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.057658	-0.506885	-0.305164
X2	0.057658	1.000000	-0.188306	-0.075176
X3	-0.506885	-0.188306	1.000000	-0.125522
X4	-0.305164	-0.075176	-0.125522	1.000000

Uji Autokorelasi

R-squared	0.510829	Mean dependent var	3.798667
Adjusted R-squared	0.432562	S.D. dependent var	1.057191
S.E. of regression	0.796366	Akaike info criterion	2.533497
Sum squared resid	15.85499	Schwarz criterion	2.767030
Log likelihood	-33.00246	Hannan-Quinn criter.	2.608206
F-statistic	6.526717	Durbin-Watson stat	1.319776
Prob(F-statistic)	0.000970		

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.51699	128.8115	-0.267965	0.7909
X1	-0.176117	0.076713	-2.295786	0.0303
X2	0.166779	0.072466	2.301480	0.0300
X3	-0.216933	0.059621	-3.638523	0.0012
X4	5.60E-05	0.000175	0.319420	0.7521

Uji F

F-statistic	6.526717	Durbin-Watson stat	1.319776
Prob(F-statistic)	0.000970		

Uji R²

R-squared	0.510829	Mean dependent var	3.798667
Adjusted R-squared	0.432562	S.D. dependent var	1.057191

Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/25 Time: 10:35
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.51699	128.8115	-0.267965	0.7909
X1	-0.176117	0.076713	-2.295786	0.0303
X2	0.166779	0.072466	2.301480	0.0300
X3	-0.216933	0.059621	-3.638523	0.0012
X4	5.606305	0.000175	0.319420	0.7521
R-squared	0.510829	Mean dependent var		3.798667
Adjusted R-squared	0.432562	S.D. dependent var		1.057191
S.E. of regression	0.796366	Akaike info criterion		2.533497
Sum squared resid	15.85499	Schwarz criterion		2.767030
Log likelihood	-33.00246	Hannan-Quinn criter.		2.608206
F-statistic	6.526717	Durbin-Watson stat		1.319776
Prob(F-statistic)	0.000970			